

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga terus berinovasi dan berkolaborasi agar tetap relevan dengan kebutuhan dan tantangan masa kini. Seperti yang disampaikan oleh Yamin & Syahrir (2020), lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, baik dari sisi teknologi maupun metode pengajaran. Hal ini sangat penting agar pendidikan dapat terus memberikan kontribusi yang relevan dalam mempersiapkan peserta didik untuk masa depan. Salah satu contoh adaptasi yang signifikan di Indonesia adalah perubahan kurikulum nasional, di mana Kurikulum 2013 digantikan oleh Kurikulum Merdeka. Mulyasa (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, kurikulum ini juga memprioritaskan penguasaan materi esensial sehingga peserta didik dapat fokus pada kompetensi inti yang diperlukan di dunia nyata (Kemendikbudristek, 2021). Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih kontekstual.

Pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan penting siswa, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan ini semakin relevan di dunia kerja masa depan, di mana keterampilan lunak, seperti berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama, mendapatkan apresiasi yang setara dengan penguasaan pengetahuan akademis. Kurikulum Merdeka, yang didesain untuk menekankan pengembangan keterampilan tersebut, diharapkan mampu menjawab tuntutan zaman. Namun, penerapannya di lapangan tidak selalu sesuai dengan harapan. Di SMA Negeri 3 Singaraja, misalnya, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Pembelajaran (KKTP), meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk

mempermudah proses belajar mengajar dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Faktor-faktor seperti kesiapan siswa, pemahaman guru terhadap metode pembelajaran baru, serta sarana dan prasarana yang mendukung, dapat mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum ini (Permendikbud No. 16 Tahun 2022).

Tantangan lain yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja adalah ketidaksesuaian antara tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan siswa. Meskipun kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam proses belajar, banyak guru masih memberikan tugas yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini justru menghambat perkembangan mereka, sehingga tujuan kurikulum untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan tidak tercapai. Kesenjangan antara konsep fleksibilitas Kurikulum Merdeka dan praktik di lapangan ini menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam penerapannya agar hasilnya lebih optimal. Dalam konteks ini, evaluasi kurikulum sangat penting untuk menilai sejauh mana implementasi kurikulum tersebut berhasil, serta untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.

Rohman & Amri (2015) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai apakah tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat dicapai atau tidak. Evaluasi ini harus menyentuh berbagai aspek pelaksanaan kurikulum, tidak hanya dari segi konten tetapi juga dari segi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, digunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang menurut Solehah (2022) mampu memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek dalam implementasi kurikulum. Model CIPP mengevaluasi konteks untuk menilai kondisi yang melatarbelakangi penerapan kurikulum, input untuk melihat sumber daya yang tersedia, proses untuk menilai pelaksanaan, dan produk untuk mengukur hasil yang dicapai. Dengan evaluasi yang mendalam ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Komponen pertama dari model evaluasi CIPP adalah *context* atau konteks, yang berfokus pada penilaian terhadap situasi dan lingkungan di mana kurikulum diimplementasikan. Evaluasi konteks ini mencakup analisis mendalam terhadap

kebutuhan siswa, ekspektasi masyarakat, serta kondisi sosial-budaya yang mempengaruhi pembelajaran di sekolah. Tujuan dari komponen ini adalah untuk memahami apakah kurikulum yang diimplementasikan sudah sesuai dengan kebutuhan lokal dan relevan dengan perkembangan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, evaluasi konteks sangat penting untuk menentukan apakah kurikulum perlu disesuaikan agar lebih selaras dengan kondisi nyata di lapangan dan harapan *stakeholders*, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

Komponen kedua adalah *input* atau masukan, yang bertujuan untuk menilai sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum. Input ini mencakup berbagai aspek, seperti ketersediaan dan kualitas tenaga pengajar, fasilitas pendukung, materi pembelajaran, serta teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Evaluasi terhadap input ini membantu sekolah mengidentifikasi apakah sumber daya yang ada sudah memadai dan relevan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Jika ditemukan adanya kekurangan dalam input, sekolah dapat mengambil langkah untuk memperbaiki atau menambah sumber daya yang diperlukan, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Komponen ketiga adalah *process* atau proses, yang mengevaluasi bagaimana pembelajaran berlangsung di kelas. Proses ini mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan seberapa baik prinsip fleksibilitas dan pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Penilaian terhadap proses pembelajaran akan membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kurikulum.

Komponen terakhir adalah *product* atau hasil, yang menilai dampak dari penerapan kurikulum. Hasil ini meliputi tingkat pencapaian siswa, perubahan dalam keterampilan atau kemampuan mereka, serta efek jangka panjang dari penerapan kurikulum tersebut. Evaluasi terhadap hasil ini penting untuk menentukan apakah tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

Dengan melakukan evaluasi secara komprehensif menggunakan model CIPP, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Singaraja. Hasil evaluasi ini dapat menjadi

dasar bagi sekolah dan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah perbaikan, baik dalam hal pelatihan guru yang lebih mendalam maupun penyediaan sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung pembelajaran. Penelitian oleh Tsani dkk. (2021) menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan, masih banyak aspek yang memerlukan perbaikan agar dapat berjalan lebih efektif.

Evaluasi dalam penerapan kurikulum memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam menilai apakah fleksibilitas yang diberikan kepada guru telah dimanfaatkan secara efektif atau malah menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaannya. Dengan menggunakan pendekatan evaluasi berbasis model CIPP, sekolah dapat secara menyeluruh mengidentifikasi di mana letak kelemahan atau kekurangan dalam implementasi kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga menilai proses dan sumber daya yang digunakan selama pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, tindakan perbaikan yang diambil bisa lebih terarah dan efektif dalam mengatasi masalah yang muncul di lapangan.

Keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, tetapi juga memerlukan pengawasan dan evaluasi yang konsisten untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan benar. Di samping itu, kolaborasi antara berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya, juga sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Partisipasi semua pihak dalam mendukung penerapan kurikulum akan memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat terus maju dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

Atas dasar pentingnya evaluasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja”. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas X, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, serta sejauh mana kurikulum tersebut berhasil memenuhi harapan pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan global.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Respon siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif, serta siswa merasa terbebani oleh bobot tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Sistem evaluasi kinerja siswa dan guru yang belum terlaksana. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pendekatan penilaian yang lebih holistik dan kreatif, sehingga diperlukan penyesuaian dalam cara mengukur pencapaian siswa dan kinerja guru secara menyeluruh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi terhadap konteks Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja?
2. Bagaimana evaluasi terhadap masukan (input) Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja?
3. Bagaimana evaluasi terhadap proses Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja?
4. Bagaimana evaluasi terhadap hasil (product) Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja? Singaraja?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Evaluasi terhadap konteks kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja.
2. Evaluasi terhadap masukan kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja.
3. Evaluasi terhadap proses kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja.

4. Evaluasi terhadap hasil kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan lebih lanjut bagi sekolah untuk terus memantau perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pendidikan, khususnya pada guru ekonomi yang kaitannya dengan merumuskan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan para pengambil kebijakan: Supaya proses pembelajaran berlangsung baik dan dapat meningkatkan perkembangan peserta didik yang baik juga sesuai dengan yang diharapkan bersama.
- b. Bagi guru ekonomi: Agar selalu berusaha untuk berinovasi dan kreatif dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk peserta didiknya.
- c. Bagi para siswa: Dapat memberikan motivasi bagi peserta didik sehingga pembelajaran lebih terarah, mempermudah dalam memahami materi dengan metode yang tepat.
- d. Bagi para orang tua siswa: Memudahkan dalam pertukaran informasi dan diskusi yang baik mengenai perkembangan hasil belajar anak/ peserta didik.
- e. Bagi peneliti: Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta selalu menjadi bahan pembelajaran dan pengalaman. Khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.